

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambar Singkat Lokasi Penelitian

Setelah peneliti selesai menyajikan data tentang implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur, peneliti akan memberikan gambaran secara umum tentang lokasi penelitian. Berikut gambaran singkat secara umum lokasi penelitian yang peneliti sajikan:



Gambar IV. 1 Tampak Halaman Sekolah TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

1. Letak dan Keadaan Geografis TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur

Lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti beralamat di Jl. Lingkar Dalam Utara RT. 5 RW. 01 Kelurahan Benua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kode pos 70237.. TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur terletak berdekatan dengan salah satu sekolah yaitu

Sekolah Menengah Pertama (SMP) 14 Banjarmasin. TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur memiliki status sekolah Negeri dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 0026371.20051 dan terakreditasi A.

Ketika tiba di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur akan disambut oleh seorang satpam dan menanyakan maksud dan tujuan peneliti datang ke TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur, setelah menyampaikan maksud dan tujuan peneliti diberikan izin untuk memarkir kendaraan di halaman sekolah. Peneliti dapat melihat halaman sekolah yang sangat luas dan terdapat beberapa pohon di sekitar halaman, bukan hanya itu halaman luas tersebut juga di kelilingi oleh permainan *outdoor* yang digunakan oleh anak-anak untuk bermain saat istirahat. Di halaman TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur juga terdapat 1 aula terbuka yang luas yang bisa digunakan untuk rapat sekolah, lomba untuk anak, dan kegiatan lainnya terdapat bangunan yang masih dalam tahap renovasi.

Setelah peneliti memarkir kendaraan peneliti menuju ruang kepala sekolah dan disambut langsung oleh Ibu Murniati, S.Pd., M.A selaku kepala TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dan berdiskusi untuk melakukan penelitian di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur. Peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur dan akan diberikan informasi terkait hal-hal yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian peneliti berkeliling dan dapat dilihat bahwa TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur memiliki bangunan sekolah yang terdiri atas.

Tabel II Sarana dan Prasarana dapat dilihat sebagai berikut:

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Lemari	22 Buah	Baik
2	Meja Guru	11 Buah	Baik
3	Kursi Siswa	8 Buah	Baik
4	Papan Tulis	11 Buah	Baik
5	Meja Siswa	13 Buah	Baik
6	Rak Hasil Karya Anak	1 Buah	Baik
7	Meja Multimedia	1 Buah	Baik
8	Rak Buku	4 Buah	Baik
9	Komputer TU	2 Buah	Baik
10	Tempat Cuci Tangan	5 Buah	Baik
11	Tempat Sampah	7 Buah	Baik
12	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
13	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
14	Ruang Kelas	16 Ruang	Beberapa ruangan dalam tahap renovas
15	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
16	Gudang	1 Ruang	Baik
17	Ruang Serba Guna/Aula	1 Ruang	Baik
18	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
19	Kamar mandi/ WC Guru Perempuan	2 Ruang	Baik
20	Kamar Mandi/WC siswa Perempuan	1 Ruang	Baik
21	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1 Ruang	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

2. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur pertama kali berdiri adalah di Kecamatan Banjarmasin Barat, disusul dengan TK. Negeri Pembina Kecamatan Banjarmasin Tengah, kemudian TK. Negeri Pembina Kecamatan Banjarmasin Timur, setelah itu di susul TK. Negeri Pembina Kecamatan Utara dan TK. Negeri Pembina Banjarmasin Selatan. TK.

Negeri Pembina Banjarmasin Timur berdiri pada tahun 2007 di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dengan status Negeri dengan nomor SK 421/093-05/Dipendidik/2007 pada tanggal 23 Maret 2007 dengan status akreditasi pada tahun 2021 memiliki predikat A dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 30312695. TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur sudah berganti kepala sekolah sebanyak 5 kali dan kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah Ibu Murniati, S.Pd., M.A. TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur telah melakukan renovasi sebanyak dua kali, dan pada tahun 2020 hingga tahun 2021 TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur masih dalam tahap renovasi di beberapa bangunan yang perlu diperbaiki.

3. Visi, Misi dan Tujuan TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur¹

a. Visi

Terciptanya sistem pendidikan pra sekolah yang kondusif dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangannya.

b. Misi

- 1) Mendidik manusia berakhlaq mulia, cakap, percaya diri sendiri, berguna bagi bangsa dan masyarakat yang adil dan makmur, membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya pikir.
- 2) Mengembangkan potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal.
- 3) Mengembangkan benih keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sedini mungkin dalam kepribadian anak.

c. Tujuan

- 1) Membantu pemerintah dalam melaksanakan Pembangunan Nasional terutama dalam bidang pendidikan.
- 2) Membangun manusia Indonesia seutuhnya untuk mengaktualisasi potensi kemanusiaan secara optimal, baik dimensi afektif dan kognitif maupun psikomotorik.
- 3) Mengembangkan kecakapan hidup anak.

¹Data Hasil Dokumentasi di Ruang Kepala Sekolah TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur.

- 4) Sebagai wahana untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosi anak.
- 5) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dasar sesuai dengan perkembangan anak.

4. Data guru/ pegawai TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang memiliki 1 pengawas Pembina, 1 kepala sekolah, 15 guru kelas, 1 tenaga administrasi sekolah/tata usaha, 1 operator sekolah/IT, 1 petugas kebersihan, dan 1 petugas keamanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel III Data guru TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mulai Aktif
1	Murniati, S.Pd., M.A	Kepala Sekolah	S2 Magister Administrasi	28 Februari 2018
2	Ziatuniah, S.Pd	Guru Kelas B4	S1 PGTK UNLAM	29 Maret 2007
3	Risnawati, S.Pd	Guru Kelas B2	S1 PGTK FKIP UNLAM	09 Desember 2007
4	Aminah, S.Pd AUD	Guru Kelas A1	S1 PGPAUD UT	21 Juli 2008
5	Hj. Rusmadiyah, S.Pd	Guru kelas B3	S1 PGTK FKIP UNLAM	05 Januari 2011
6	Nurbaiti, S.Pd	Guru Kelas A2	S1 PGTK FKIP UNLAM	09 Desember 2007
7	Sri Suhardati	Tata Usaha	SMA	01 Agustus 2013
8	Jahrah, S.Pd	Guru Kelas B5	S1 PGTK FKIP UNLAM	08 April 2014
9	Yanne Astutie, S.Pd AUD	Guru Kelas B1	S1 PGPAUD UT	13 Maret 2018
10	Syam'iah, S.Pd	Guru Kelas A4	S1 PGTK FKIP UNLAM	01 April 2007
11	Nurul Qomariah, S.Pd	Guru Kelas A5	S1 PGTK FKIP UNLAM	16 Juni 2007

12	Marwah, S.Pd	Guru Kelas A7	S1 PLB FKIP UNLAM	17 Juli 2007
13	Annisa, S.E	Operator Sekolah/Guru Kelas B6	STIE PANCA SETIA	18 Agustus 2007
14	Erma Ningsih, S.Pd	Guru Kelas A6	S1 BK FKIP UNLAM	03 April 2013
15	Hj. Norlatifah, S.Pd	Guru Kelas A8	S1 PLB FKIP UNLAM	12 Januari 2009
16	Murniyati, S.Pd	Guru Kelas A9	S1 PGPAUD UT	03 Januari 2013
17	Sri Punawayati, S.Pd	Guru Kelas A3	S1 PGTK UNLAM	17 Juli 2017
18	Maslan	Petugas Kebersihan	SMA	08 November 2014
19	Firman Rifani	Petugas Keamanan	Aliyah MAN	07 Januari 2017

Sumber Data: Tata Usaha TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

5. Rekapitulasi Data Anak Didik Kelompok B Tahun 2021

Tabel IV Rekapitulasi Data Anak Didik Kelompok B

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Marisa	Perempuan
2.	Al-Ghifari	Laki-laki
3.	Aira	Perempuan
4.	Carissa	Perempuan
5.	Dita	Perempuan
6.	Hilma	Perempuan
7.	Latif	Laki-laki
8.	Najib	Laki-laki
9.	Iqbal	Laki-laki
10.	Raisha	Perempuan
11.	Aqil	Laki-laki
12.	Niken	Perempuan
13.	Abel	Perempuan

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK. Negeri Pembina Banjarmasin

6. Sarana dan Prasarana TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan staff tata usaha, peneliti memperoleh data tentang sarana prasarana yang dimiliki oleh TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur pada tahun 2021.

Tabel V Sarana dan Prasarana TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Lemari	22 Buah	Baik
2	Meja Guru	11 Buah	Baik
3	Kursi Siswa	8 Buah	Baik
4	Papan Tulis	11 Buah	Baik
5	Meja Siswa	13 Buah	Baik
6	Rak Hasil Karya Anak	1 Buah	Baik
7	Meja Multimedia	1 Buah	Baik
8	Rak Buku	4 Buah	Baik
9	Komputer TU	2 Buah	Baik
10	Tempat Cuci Tangan	5 Buah	Baik
11	Tempat Sampah	7 Buah	Baik
12	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
13	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
14	Ruang Kelas	16 Ruang	Beberapa ruangan dalam tahap renovas
15	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
16	Gudang	1 Ruang	Baik
17	Ruang Serba Guna/Aula	1 Ruang	Baik
18	Ruang UKS	1 Ruang	Baik

19	Kamar mandi/ WC Guru Perempuan	2 Ruang	Baik
20	Kamar Mandi/WC siswa Perempuan	1 Ruang	Baik
21	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1 Ruang	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

7. Media Permainan Outdoor TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

Tabel VI Media Permainan Outdoor Anak di Sekolah

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Jungkit-jungkit	1	Baik
2	Ayunan	3	Baik
3	Perosotan	2	Baik
4	Lorong	1	Baik
5	Alat Bergelantung	1	Baik
6	Bola Dunia	2	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur 2021

B. Penyajian Data

Peneliti telah memaparkan gambaran mengenai keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data yang didapatkan, maka akan di sajikan oleh peneliti kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga dapat disajikan dalam bentuk kalimat yang mudah difahami.

Agar data yang disajikan dapat dihasilkan dengan gambaran yang jelas, maka peneliti menyusun melalui pokok permasalahan yang diteliti. Pada penulisan penyajian data ini, peneliti menggunakan beberapa kode, diantaranya : Cl yang

berarti Catatan Lapangan, CW berarti Catatan Wawancara, KS berarti Kepala Sekolah, WG berarti guru, CDA berarti Catatan Dokumentasi Arsip, dan CDF yang berarti Catatan Dokumentasi Foto.

Dalam penyajian data ini, maka peneliti memfokuskan penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak pada Kelompok B Di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur, diperoleh data bahwa terdapat 13 anak kelompok B. Disetiap kelompok memiliki wali kelas masing-masing berjumlah 1 orang. Tugas dari wali kelas adalah menyiapkan sarana dan prasarana, dan membimbing peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran di kelas. Pada tanggal 23 Mei dengan kondisi pandemi ini, maka pembelajaran dilakukan 2 tahap dan peserta didiknya pun roling, tahap pertama, ketika peserta didik melakukan pembelajaran daring/online, dan tahap kedua ketika peserta didik melakukan pembelajaran tatap muka di kelas.



Gambar IV. 2 Anak Sedang Berdo'a Sebelum Belajar

Untuk memperoleh data yang diperlukan melalui observasi dalam penelitian ini terhadap kegiatan implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Beberapa tahap pembelajaran implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur meliputi sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan adanya pembelajaran pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis. Menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam

mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengembangkan karakter peserta didik (cwg.3).²

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH) di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur disusun berdasarkan kurikulum dan disesuaikan dengan perkembangan anak (cwg.3).³ Sebelum guru membuat RPPH guru memahami alur perencanaan pembelajaran PAUD dan kurikulum 2013. Guru akan memahami apa itu STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), KI (Kompetensi Inti), dan KD (Kompetensi Dasar).

Selanjutnya adalah menurunkan KD menjadi materi pembelajaran. Jadi pada pembelajaran PAUD hal yang penting adalah proses belajar yang menumbuhkan anak senang belajar, senang melakukan proses sains bukan menekankan pada penguasaan materi karena penilaian pada program anak usia dini merujuk tahap perkembangan. Inilah keunikan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Namun, demikian proses pembelajaran pada anak usia dini yang dilakukan melalui kegiatan bermain juga memberikan penambahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak yang sesuai dengan Kompetensi Dasar dengan memperhatikan kemampuan yang sesuai tahap perkembangan anak pada usia tertentu pada umumnya.

²Cwg. 3 : catatan wawancara guru h.97.

³Cwg. 3 : catatan wawancara guru h. 97.

Oleh karena itu pendidik juga harus mampu menurunkan materi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar. Setelah itu guru menyusun materi kegiatan anak dengan langkah sebagai berikut:

- a. Pahami inti muatan dari setiap kompetensi dasar. Kemampuan apa yang diharapkan dari KD tersebut.
- b. Pahami keluasan cakupan materi yang termuat dalam KD.
- c. Pahami kedalaman materi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- d. Sesuaikan dengan visi yang ingin diwujudkan dan tujuan yang ingin dicapai pada anak didik selama belajar di lembaga PAUD.
- e. Tentukan prioritas materi yang mendukung pencapaian KD.

2) Materi yang digunakan dalam pembelajaran

Menurut hasil observasi peneliti, materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran adalah materi yang sesuai dan yang tersedia didalam buku dan media yang dibawa oleh guru. Materi pembelajaran tersebut meliputi huruf abjad, angka, tulisan bersambung dan media yang dibawa guru dan lain sebagainya.

Dalam penyampaian pembelajaran pendekatan saintifik disetiap kegiatannya menerapkan anak mengamati media yang dibawa guru lalu menanya tentang kegunaan atau manfaatnya, kadang anak juga di perintahkan untuk mencoba agar anak lebih mengetahuinya (cwg.4).⁴

⁴Cwg.4 : catatan wawancara guru h. 98.

3) Media yang digunakan

Media pembelajaran yang digunakan guru berupa benda konkret yang sesuai dengan kebutuhan anak, dekat dengan lingkungan anak, dan media yang bermakna. Alasannya karena media pembelajaran merupakan komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran, dan sarana untuk memberikan rangsangan kepada anak agar proses belajar terjadi. Jadi, media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan dekat dengan anak (cwg. 4)⁵

Media belajar dapat diperoleh dari sekitar anak, karena tempat situasinya mendukung, media pembelajaran itu sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak. Media yang dipilih tentu saja diupayakan dari hal-hal yang dekat dengan anak-anak. Selain itu guru juga menyediakan media binatang, tumbuhan untuk menunjang perkembangan kognitif anak.

Jadi, dari tahap perencanaan ini di bagian materi yang di gunakan dalam pembelajaran di lihat dari 13 orang anak ini ada 9 orang anak yang mau mencoba, karena dari 9 anak itu rasa ingin tahunya tinggi dan anak lebih aktif berbeda dengan anak yang lainnya ada yang masih malu-malu atau tidak mau melakukannya dan seorang guru berusaha membujuk agar mau meelakukannya. Dari sinilah dapat di lihat anak yang sudah kelihatan

⁵Cwg.4 :catatan wawancara guru h. 98.

perkembangannya. Maka dari itu sangat penting sekali di tahap perencanaan ini agar tujuan seorang guru tercapai dari suatu yang telah di rancang.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pendekatan sanitifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur pada umumnya berlangsung setiap hari sekolah (senin sampai sabtu), dan dilaksanakan setiap hari. Namun ketika masa pandemi, pada saat ini dan dengan kondisi pembelajaran harus online dan tatap muka kesekolah dua hari dalam seminggu serta jangka waktu yang lebih singkat (cl.1)⁶

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur saat ini dilaksanakan secara online dan offline (loring) dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang membuat proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka seperti biasa. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah ini tetap diperhatikan oleh guru kelas masing-masing kelas dan tetap memberikan penilaian dalam setiap tugas yang dikerjakan oleh anak (cl. 2)⁷

Guru memberikan tugas kepada anak sesuai dengan rancangan program pembelajaran harian (RPPH) dan tetap menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Guru selaku pembimbing selalu memperhatikan bagaimana anak belajar dan mengerjakan tugas yang telah diselesaikan oleh

⁶Cl.1 : catatan lapangan h. 100.

⁷Cl.2: catatan lapangan h.101.

anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik memiliki tahapan kegiatan pembelajaran, diantaranya:

1) Kegiatan Awal

Pada umumnya, para peserta didik hadir ke sekolah setiap harinya (senin sampai sabtu), namun pada penelitian kali ini dibatasi oleh pandemi, maka wali kelas melakukan kegiatan dengan rolling, dimana wali kelas tersebut membuat jadwal seminggu dua kali dan peserta didiknya dibagi menjadi dua juga. Kemudian selama pembelajaran tatap muka dilakukan dua minggu satu kali memiliki kegiatan seperti pada umumnya dan juga mendapatkan tugas, sedangkan yang online itu setiap harinya dari hari senin, selasa, rabu, kamis jum,at dan sabtu mendapatkan tugas yang sudah diberikan oleh wali kelas dan jika peserta didik waktunya offline maka tugas pun dikumpulkan dalam seminggu dua kali.

Kegiatan tatap muka seminggu dua kali ini diawali dengan kegiatan yang sama seperti biasanya ketika disekolah, yaitu menyambut kedatangan anak tetapi sebelum masuk kelas peserta didik diwajibkan mencuci tangan terlebih dahulu, menggunakan masker lalu setelah itu peserta didik dipersilahkan masuk kelas dengan duduk nya melingkar dan jaga jarak dan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a, menanyakan kabar, murajaah surah pendek dan bernyanyi, kemudian dengan memasuki kegiatan ini wali kelas mau membagikan

tugas sebelum membagikan tugas wali kelas menjelaskan satu persatu dulu untuk tugas dan kegiatan tersebut (cl.2)⁸

2) Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan inti meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan hasil. Berikut adalah penjelasan dari kegiatan inti yang dilaksanakan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur sebagai berikut:

Kegiatan pada tanggal 30 maret 2021 adalah kegiatan manfaat air dan udara. Guru menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang dilaksanakan yaitu air dan udara. Guru mengondisikan anak dengan meminta duduk melingkar dan jaga jarak, kemudian anak diajak untuk mengamati media yang dibawa oleh guru medianya bola, sabun, air dan balon. Selama kegiatan berlangsung, guru juga memberikan pertanyaan kepada anak dan meminta anak untuk mengingat nama dan manfaat semua benda yang dibawa oleh guru (cdf.1)⁹

⁸Cl.2 : catatan lapangan h. 101.

⁹Cdf.1 : catatan dokumentasi foto h. 108.

Anak terlihat mengamati benda yang dibawa oleh guru, anak juga terlihat menghafal manfaatnya. Selama kegiatan mengamati media, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya jika ada informasi yang belum dipahami anak. Ada beberapa anak yang aktif bertanya kepada guru diantaranya yaitu ketika mengamati media yang dibawa oleh guru. Guru langsung menjelaskan kepada anak mengenai air dan udara (cdf.2)¹⁰ Berikut adalah percakapan antara guru dan anak:



Gambar IV. 3 Guru Sedang Menjelaskan Materi Pembelajaran

Ms : “Bu ibu ibu, manfaat air itu apa bu?”
 Guru : “Manfaat air itu untuk kita minum, mencuci, memasak mandi, dan balon itu bisa terbang karena di dalam balon ada udara”

Ketika anak sedang mengamati media yang dibawa oleh guru, dari percakapan diatas munculklah pendekatan saintifik dengan menanya kepada guru. Anak di cerita diatas sedang bertanya tetapi sebelum bertanya anak mengamati terlebih dahulu lalu beranya kepada guru, kemudian mengumpulkan informasi mengenai nama benda yang dibawa oleh guru

¹⁰Cdf.1 : catatan dokumentasi foto h. 113.

beserta manfaatnya. Setelah melakukan kegiatan mengenal anak diminta kembali untuk fokus dalam pembelajaran. Guru dan anak masih dalam keadaan duduk melingkar. Lalu anak diajak berdiskusi dan mengingat kembali nama dan manfaat benda tersebut. Guru membimbing anak untuk memulai berdiskusi. Berikut adalah percakapan antara guru dan anak:

Guru : “Ayo anak-anak ibu coba kita tadi sudah melihat media apa saja?”

Jh : ”Bola bola bu”

Guru : “ada berapa bolanya”

Jh : “ada 1 bu”

Dari percakapan diatas terlihatlah pendekatan saintifiknya guru memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk menceritakan media yang dibawa guru beserta manfaatnya. Anak terlihat aktif bercerita secara bergantian, namun ada beberapa anak yang bercerita di luar topik pembahasan.

Tabel VII Perkembangan Anak

Kegiatan Saintifik	Deskripsi	Perkembangan Kognitif Yang Muncul
Kegiatan Mengamati	Anak diminta untuk mengamati dan mengingat manfaat benda/media yang dibawa oleh guru.	Anak mengenal berbagai media dan mengamatinya.
Kegiatan Menanya	Anak bertanya mengenai media dan tentang manfaatnya.	anak memberanikan diri untuk bertanya.
Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba	Anak mengumpulkan informasi mengenai nama benda/media yang dibawa serta manfaatnya tersebut.	Anak tertarik untuk mencoba media.
Kegiatan Mengasosiasi/Menalar	Anak berdiskusi mengingat kembali nama benda/media dan manfaatnya yang dibawa oleh guru.	Ada beberapa anak yang ingin melakukannya
Kegiatan Mengkomunikasi	Setiap anak diberikan kesempatan untuk menceritakan manfaat media tersebut.	Anak sudah banyak mengumpulkan kosa katanya.

Kegiatan pada tanggal 31 Maret adalah kegiatan manfaat dan bahaya api. Guru mengondisikan anak untuk duduk melingkar dan menjaga jarak mematuhi protokol kesehatan guru mulai menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu manfaat dan bahaya api. Sebelumnya, guru mengajak anak membuat kesepakatan untuk menentukan kegiatan agar saat berjalannya kegiatan tidak ada seperti main api dan sebagainya. Sebelumnya, anak diminta untuk mengamati media yang dibawa oleh guru, anak melihat beberapa media yang ada di sekitarnya yaitu korek api, kertas, dan batu.



Gambar IV. 4 Anak Sedang Mengamati Kertas dan Api yang di Jelaskan Guru

Beberapa anak terlihat sangat tertarik dan bertanya kepada guru mengenai media yang dibawa tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memegang secara bergantian, guru juga mengingatkan kepada anak untuk tidak menghidupkan api dengan sembarangan dari percakapan disini dan gambar diatas muncullah pendekatan saintifiknya untuk mencoba . Berikut adalah percakapan antara guru dan anak:

Guru : “Anak-anak coba lihat ibu membakar kertas dengan apa Ini?”

- NK : “ (anu bu korek api bu ai) korek api bu.”
- Guru : “(inggih bujur pintar) iya betul pinterr”
 “(coba lihat lagi habis dibakar kira kira jadi apa nak)”
 “ coba lihat lagi ibu setelah dibakar dengan api jadi apa?”
- NK : “(habu bu ai hangit inya kana api) jadi abu bu ai hangus

Selama kegiatan berjalan guru mengajak anak untuk kembali mengingat kegiatan yang dilakukan tadi dan apa saja yang sudah dilihat media tadi. Anak berdiskusi bersama. Anak juga diberi kesempatan bercerita mengenai kegiatan tadi. Kegiatan pembelajaran saintifik .

Tabel VIII Perkembangan Anak

Kegiatan Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Perkembangan Kognitif yang Muncul
Kegiatan Mengamati	Anak mengamati media yang dibawa oleh guru (korek api, kertas, dan batu).	Mengenal berbagai media Senang mengamati media yang dibawa oleh guru.
Kegiatan Menanya	Anak bertanya mengenai nama dan manfaat media yang dibawa tersebut.	Anak mencoba bertanya tapi masih malu-malu.
Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba	Anak mengeksplorasi dan mengumpulkan informasi mengenai media yang ada disekitar.	Anak mencoba memegang korek api yang menyala.
Kegiatan Mengasosiasi/Menalar	Anak berdiskusi mengenai kegiatan dan berdiskusi kembali apa yang diamati dan manfaatnya selama kegiatan.	Ada beberapa anak yang ingin melakukannya
Kegiatan Mengkomunikasi	Anak bercerita mengenai pengalaman selama kegiatan dan ada yang bercerita mengenai tetangganya yang kebarakaran karena lalai menggunakan api.	Anak sudah bisa memberanikan diri bercerita.

Kegiatan pada tanggal 6 April adalah kegiatan tanaman, buah mangga membuat jus mangga. Guru menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan membuat jus mangga. Guru menunjukkan bahan-bahan tersebut di depan anak, anak

mengamati dan memegang bahan tersebut. Kemudian guru juga menunjukkan beberapa bahan yang akan digunakan untuk membuat jus mangga di antaranya yaitu, blender, pisau, mangga, susu, es batu, dan air. Guru menjelaskan nama-nama bahan tersebut dan meminta anak untuk mengamatinya.



Gambar IV. 5 Guru Sedang Menjelaskan Blender dan Pisau

Ketika anak mengamati bahan tersebut ada beberapa anak yang bertanya mengenai nama dan kegunaan bahan tersebut. Guru menjelaskan nama dan kegunaan bahan-bahan tersebut, kemudian meminta anak untuk mencoba memotong mangga yang sudah dikupas oleh guru, tetapi anak memotongnya dengan sendok saja agar lebih aman. Anak juga aktif bertanya mengenai cara membuat jus mangga. Berikut adalah percakapan antara guru dan anak:

Guru : “ Nah jadi disini ada alat untuk menghaluskan mangganya siapa yang tau namanya”

Pr : “(blender bujur lah bu)” “ Blender bu”

Guru : “Iya betul sekali yang ini namanya blender”

Anak diberikan kesempatan untuk mencoba untuk memblender mangga dari bahan yang sudah disiapkan. Guru memberikan arahan kepada anak untuk

menambahkan air kedalam blender yang sudah diisi es batu, dan mangga. Anak diminta untuk menghidupkan blender dan guru membantu saat anak mengerjakannya.

Setelah selesai membuat jus mangga, anak dapat menyimpulkan bahwa jus mangga tercampur sempurna saat di blender. Selanjutnya anak disuruh guru untuk mencicipi satu persatu dan diberi piring dengan sendok satu persatu (cdf.4)¹¹. Setelah itu, anak menceritakan rasa yang sudah dicicipi kepada guru. Guru memberikan penguatan kepada anak dengan memberikan pujian kepada anak. Anak juga diminta untuk menceritakan hasil karya blenderan sendiri dan bagaimana proses pembuatannya.

Tabel IX Perkembangan Anak

Kegiatan Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Perkembangan Kognitif yang Muncul
Kegiatan Mengamati	Anak mengamati bahan-bahan yang sudah disiapkan guru	Semua anak terlihat mengamati .
Kegiatan Menanya	Ana bertanya mengenai nama bahan-bahan yang akan digunakan sebagai campuran jus mangga.	Beberapa anak saja ada yang bertanya.
Kegiatan Mengumpulkan Informasi/ Mencoba	Anak mencoba membuat jus mangga.	Tertarik melihat percampuran buah mangga dan bahan yang lain dan ingin mencobanya.
Kegiatan Mengasosiasi/ Menalar	Anak mencampurkan semua bahan-bahan untuk membuat jus mangga menjadi tercampur rata.	Sebagian anak kurang paham masih dalam bimbingan.
Kegiatan Mengkomunikasi	Anak masing-masing mencicipi hasil jus mangga. Setelah selesai anak bercerita mengenai rasa yang telah dibuat oleh anak.	Sebagian anak tidak mencicipinya karena tidak suka.

¹¹Cl.3: catatan lapangan observasi h. 65.

Kegiatan pada tanggal 7 April adalah kegiatan tanaman sayur. Guru mengajak anak untuk duduk melingkar dan menjelaskan kepada anak mengenai tanaman sayur. Selanjutnya, guru sudah mempersiapkan bahannya (sayur bayam dan kangkung). Anak-anak diminta untuk mendengarkan perbedaan sayur bayam dan kangkung yang disebutkan oleh guru, sebelum menjawab pertanyaan, anak diminta untuk mengangkat tangan terlebih dahulu. Guru membacakan perbedaannya sayur bayam dan kangkung. Lalu guru meminta anak untuk mengamati daunnya masing-masing, mulai dari bagian akar, batang, lalu daun dan bentuk daun.



Gambar VI. 6 Anak Sedang Mengamati Sayur Bayam

Setelah mengamati, ada beberapa anak yang bertanya kepada guru mengenai daun tersebut, guru tidak langsung memberikan jawaban melainkan meminta anak untuk mencari tahu sendiri dengan menemukan perbedaan dengan daun yang lain. Berikut adalah percakapan antara guru dan anak.

Guru : “Coba lihat yang ibu pegang ini yang mana sama daun yang kamu pegang”

QI : “Ini bu sama daunnya (daun kangkung lebih panjang bu)”

Guru : “Nah, betul sekali “

Anak diberikan kesempatan untuk mencari daun yang sama dengan daun yang guru pegang. Anak terlihat sangat aktif mencari persamaan, dan sudah dapat menemukan persamaan daunnya. Selama kegiatan berlangsung, guru mengawasi anak sambil melakukan dokumentasi, guru juga mendampingi anak yang mengalami kesulitan dalam mencari persamaan. Setelah itu lalu kegiatan selanjutnya guru membagikan sendok dan piring satu persatu untuk memotong sayurannya menjadi halus.

Tabel X Perkembangan Anak

Kegiatan Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Perkembangan Kogitif yang Muncul
Kegiatan Mengamati	Anak mendengarkan ciri-ciri sayur bayam dan kangkung	Anak mengamati daun bayam kangkung.
Kegiatan Menanya	Anak bertanya mengenai batang sayur dan daunnya.	Anak masih malu untuk bertanya.
Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba	Anak mencari akar yang memiliki persamaan	Mengenali berbagai sayuran Dapat menunjukkan perbedaan akar sayuran.
Kegiatan Mengasosiasikan/Menalar	Anak berdiskusi mengenai kegiatan hari ini.	Anak sudah ingin melakukannya
Kegiatan Mengkomunikasi	Anak diminta untuk mencari persamaan daun yang telah di lepas guru dan di pegang guru. Beberapa anak dapat mengetahui dan sudah bisa menemukan.	Sebagian anak bisa bercerita tentang persamaan dan perbedaan daun sayur.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dari 4 kegiatan saintifik yang terlaksana, sudah memenuhi seluruh kegiatan saintifik. Hal ini dikarenakan tidak semua kegiatan pembelajaran yang terlaksana dapat dilaksanakan dengan pendekatan saintifik. Kegiatan saintifik yang sering tidak terlaksana adalah kegiatan menanya dan kegiatan mengasosiasi/menalar.

Jadi, di ambil semua kesimpulan dari tahap pelaksanaan di atas terdapat 3 bagian di bagian kegiatan awal peneliti melihat ada beberapa anak yang telat hadir karena tatap muka rolling jadi di setiap pertemuannya ada 6 dan 7 orang ke sekolah di karenakan dalam masa pandemi saat di kegiatan awal semua anak mengawali mengucapkan do'a, salam, murajaah, dan bernyanyi ada beberapa anak yang kelihatannya tidak mengikuti, masuk di kegiatan inti peneliti melihat pada kegiatan berlangsung saat guru menjelaskan pembelajaran semua anak terlihat memperhatikan karena media yang sangat menarik.

Setelah guru menjelaskan semuanya lalu 6 orang anak ini di persilakan untuk mengamati, mencoba, menanya, menalar dan mengkomunikasikan hasil. Nah jadi saat berlangsungnya pembelajaran ditahap mengamati, mencoba, menanya, semua anak melakukannya, di tahap menalar, dan mengkomunikasikan hasil ada 2 anak yang tidak mau melakukannya.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan di sekolah TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur adalah mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan selama sehari, kemudian guru menyampaikan rencana kegiatan esok hari dan berdoa sebelum pulang. Anak juga dilibatkan dalam membuat rencana kegiatan selanjutnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru berikut ini:

“Berdoa sebelum pulang, terus mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan guru, kemudian mengajak anak untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan besok. Contohnya bertanya kepada anak “ besok kita mau belajar apa lagi ya?” biasanya anak akan menyampaikan ide-idenya”

Setelah semua peserta didik melaksanakan kegiatan dan pembelajaran juga usai dan ditutup dengan membaca do'a seperti biasanya (cdf.4)¹² Dalam kegiatan penutup ini, wali kelas tidak lupa menanyakan perasaan yang telah dilalui, dan tak lupa pula untuk memberikan penguatan terhadap peserta didik agar semakin semangat walau pembelajaran tidak normal seperti pandemi sekarang.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur sudah berlangsung baik. Kegiatan pembelajaran sudah berpusat pada anak, guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut aktif dalam kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga berupa benda konkret dan bermakna.

4) Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan disetiap akhir pelaksanaan pembelajaran tujuannya agar dapat mengetahui perkembangan peserta didik disetiap pertemuannya. Tahap evaluasi ini dilakukan secara keceluruhan tanya jawab dan ada juga setelah selesai kegiatan sebelum pulang peserta didik yang hadir wajib untuk maju satu persatu membaca huruf abjad dan juga berhitung menghadap ke wali kelas agar dapat dilihat perkembangannya. Setelah itu guru melakukan penilaian dengan ceklis, anekdot, hasil karya, guru melaksanakan penilaian seiring dengan kegiatan pembelajaran dan kegiatan

¹²Cdf 4 : catatan dokumentasi foto h. 123.

bermain berlangsung guru dapat sekaligus melaksanakan penilaian jadi guru tidak melakukan penilaian dirumah agar guru tidak lupa yang mana anak sudah berkembang dan yang masih dalam tahap bimbingan(cdf.4)¹³

Pada hasil evaluasi ni peneliti melihat rata-rata ada perkembangan anak sebgai yang kelihatan dan anak yang lainnya masih ada tahap bimbingan oleh guru karena ada yang malu bercerita, mau bertanya, dan ada juga malu untuk mencoba. Jadi, dari 13 anak itu 9 anak sudah menakup 5 tahap tersebut dan perkembangannya sudah baik, ada 4 orang anak tersebut ada yang malu dan masih dalam bimbingan guru untuk mengembangkan kognitifnya.

2. Faktor-faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak pada Kelompok B di TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Dalam memberikan pembelajaran kepada anak pada umumnya tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran dalam kelas. Dalam hal ini guru TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur yang mendukung untuk memberikan bimbingan

¹³Cdf 4 : catatan dokumentasi foto h. 123.

pembelajaran kepada anak adalah guru dengan latar belakang pendidikan yang mengambil jurusan pendidikan anak usia dini sehingga dapat memahami anak dan memahami semua karakteristik masing-masing anak.

Latar belakang pendidikan guru akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, latar belakang pendidikan guru yang berada di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur semua lulusan PG PAUD pastinya mereka mempelajari dan mendalami tentang ilmu PAUD.

Dalam wawancara wali kelas, dan kepala sekolah, bahwa guru-guru yang berada pada lembaga tersebut semuanya saling berkerja sama dalam satu tim dan saling bertukar pikiran, pengetahuan seputar ilmu PAUD. Sehingga sampai dengan saat ini, semua guru yang berada di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur sudah memiliki pengetahuan seputar PAUD. Oleh karena itu, salah satu faktor pendukung guru kelas memberikan pendidikan yang baik untuk anak adalah latar pendidikan guru tersebut. bukan hanya itu suasana hati anak juga menjadi faktor pendukung untuk guru dalam memberikan bimbingan dalam pembelajaran di kelas kepada anak.

Ketika anak belajar di kelas dan guru akan menanyakan bagaimana perasaan anak hari ini, dan anak akan memberikan jawaban jika anak dalam suasana hati yang baik maka anak akan semangat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran selama berada di sekolah, begitu sebaliknya jika suasana anak sedang tidak baik maka anak akan lebih banyak diam dan tidak memiliki

semangat untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran selama berada di sekolah.

Oleh karena itu, Faktor pendukung dari kepala sekolah, adanya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai dan pelatihan-pelatihan kepada guru mengenai pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung dari guru, memahami materi yang disampaikan, pendekatan yang digunakan saat penyampaian materi, interaksi guru dan siswa yang berjalan lancar, pengelolaan kelas yang menyenangkan. Dan juga guru selalu mendampingi dan memantau anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat menggali pemahaman anak, guru selalu merespon segala ungkapan yang diungkapkan anak untuk mengetahui perkembangan anak.

Faktor kelas yang mendukung juga memudahkan guru dalam menyediakan media pembelajaran. Media pembelajaran juga jadi pendukung sudah tersedia secara nyata di lingkungan sekitar, sehingga guru dapat dengan mudah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Media pembelajaran yang sudah tersedia juga mendukung dan menarik anak dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor lingkungan juga termasuk dalam faktor pendukung disini terbagi menjadi dua yaitu terutama lingkungan keluarga peneliti melihat keluarga yang merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama karena sejak anak ada dalam kandungan dan lahir berada dalam keluarga. Jadi, orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk menghargai ide-idenya, memuaskan dorongan ingin tahu anak dengan jalan

seperti menyediakan bacaan alat-alat keterampilan dan alat-alat yang dapat mengembangkan daya kreativitas anak. Pada saat itulah orang tua dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan kognitif anak, hubungan yang sehat orang tua dan anak. dengan segala perilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga pasti berpengaruh dalam pembentukan intelektual anak. Sedangkan faktor lingkungan sekolah memainkan peran penting setelah lingkungan keluarga bagi perkembangan kognitif anak. Sebab, sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak kelompok B adalah guru, media pembelajaran, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami oleh guru adalah meskipun guru yang sudah terbiasa dan memiliki pengalaman mengajar namun guru juga memiliki kesulitan saat pandemi juga menjadi faktor penghambat guru kelas dalam memberikan bimbingan pembelajaran kepada anak, guru sedikit mengalami kesulitan dalam mengawasi proses perkembangan anak karena pembelajaran di bagi menjadi dua ada tatap muka dan ada yang di rumah dan keterbatasan waktu yang sangat singkat sekali dari jam 09.00 sampai jam 10.00 . Ketika guru memberikan tugas kepada anak untuk diselesaikan oleh

anak di rumah, orang tua disarankan untuk mendampingi anak-anak agar proses perkembangan anak tetap terkontrol.

Guru juga meminta orang tua untuk memberikan bagaimana proses perkembangan anak selama belajar di rumah sedangkan tatap muka guru bisa melihat secara langsung, saat belajar di rumah secara berkala untuk mengetahui sampai mana anak berkembang dan memudahkan guru kelas untuk melakukan evaluasi terhadap anak tersebut. Bukan hanya itu, anak sendiri dapat menjadi faktor penghambat dalam berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah, setiap anak memiliki masalahnya masing-masing setiap harinya tentu berbeda.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh tersebut. Penganalisisan data dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dari data yang telah disajikan. Agar analisis lebih terarah, maka peneliti akan menganalisis berdasarkan data secara sistematis dan berurutan tentang implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur berdasarkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak pada Kelompok B Di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur

Secara umum implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur terlaksana dengan baik, meskipun harus tetap melaksanakan protokol kesehatan karena kondisi yang sedang dibatasi oleh pandemi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik dilaksanakan dengan pedoman dan RPPH yang telah ditetapkan. Lembaga yang membuat tata tertib, peraturan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam penelitian kali ini, aktivitas pembelajaran pendekatan saintifik secara tatap muka berjalan dengan baik tetapi tidak semaksimal yang biasanya. Dalam hal ini juga banyak harapan orang tua agar tetap terlaksananya pembelajaran tatap muka seperti biasa lagi.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, menggunakan beberapa tahapan untuk menyampaikan materi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah persiapan untuk mencapai tujuan, perencanaan merupakan pedoman atau petunjuk-petunjuk yang harus dilaksanakan jika menginginkan hasil yang terbaik. Tujuan jangka pendek dan panjang serta media yang akan digunakan akan dijadikan pusat pembelajaran.¹⁴ Jadi perencanaan itu suatu proses mengatur, mengelola, dan

¹⁴Anik Lestaringrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Prambon Ngajuk: Adjie Media Nusantara), h.13.

merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti materi, tujuan atau isi, metode, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur adalah belajar sambil bermain, semua fasilitas sarana dan prasarana telah disediakan untuk menunjang proses pembelajaran anak. Belajar sambil bermain dengan teman sebaya karena dengan bermain dapat meningkatkan perkembangan anak.

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data mengenai tahapan perencanaan dalam implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur meliputi tujuan pembelajaran, materi yang digunakan dalam pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung.

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu yang ingin dicapai dengan terget yang telah ditetapkan. Sehingga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, tujuan adanya pendekatan saintifik yang ingin dicapai adalah adanya literasi sejak dini.

Untuk pembelajarannya pihak sekolah tetap melaksanakannya, hal tersebut dapat dibuktikan melalui RPPH yang dirancang oleh guru. Meskipun pembelajaran tidak semaksimal seperti biasanya hanya dilakukan seminggu dua kali untuk tatap muka karena masa pandemi, namun tahap perencanaan tetap dilaksanakan oleh guru. Para guru juga menyadari bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda,

sehingga tidak bisa disama ratakan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anak usia dini memiliki pribadi yang unik, karena setiap anak berbeda dengan lainnya.¹⁵

2) Materi yang digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagaimana data yang sudah di uraikan, dapat dikatakan bahwa materi tersebut sesuai dengan teori. Masa usia dini merupakan masa emas bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan yang banyak, tidak hanya itu, pada masa emas tersebut, banyak perkembangan yang dialami oleh anak, tidak hanya perkembangan secara fisik tetapi juga psikis dan pengetahuannya juga.¹⁶

3) Media yang digunakan

Menurut Heinich, Molenda, dan Russel dalam Badru Zaman media merupakan saluran komunikasi.¹⁷ Jadi, media yang digunakan untuk pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif sangat memadai untuk mengembangkan kognitif anak.

Media tersebut digunakan dengan baik oleh guru dalam kegiatan pendekatan saintifik secara berlangsung. Adapun media yang digunakan dengan benda konkret saat kegiatan yaitu, bola, sabun, air, balon, korek api, kertas, batu, blender, pisau, mangga, susu, sayur

¹⁵Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2004), h.48.

¹⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*,

¹⁷Badru Zaman, (ed), *media dan Sumber Belajar TK*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h.4.4.

bayam, dan sayur kangkung fungsinya untuk memberi pemahaman dan pengenalan manfaatnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan atau biasa disebutkan dengan implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci.¹⁸ Jadi, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur pada saat ini roling saat pandemi dengan pembelajaran harus online dan dua minggu sekali untuk tatap muka. Guru akan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan orang tua mendampingi. Jika tugas sudah selesai maka orang tua melaporkan kepada guru dan di kumpulkan saat pembelajaran tatap muka selama seminggu dua kali .

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan. Bahwa pelaksanaan yang dilakukan guru untuk pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak yakni meliputi beberapa kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, penutup dan evaluasi. Dari penelitian tersebut peneliti menganalisis berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal diawali dengan berdoa dalam pengertian keagamaan islam adalah seruan, permintaan, permohonan, pertolongan, dan ibadah

¹⁸Sutedi Andrian, *Implikasi Hukum atas Sumber Pembiayaan Daerah Dalam Kerangka Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2009), h. 56.

kepada Allah Swt, supaya terhindar dari marabahaya dan mendapatkan manfaat.¹⁹ Maka lembaga menerapkan kegiatan tersebut, seperti berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar.

Kemuadian guru melakukan kegiatan pembuka hal ini sesuai dengan upaya mengembangkan kognitif anak. Kegiatan tersebut meliputi menanyakan kabar dan bernyanyi. Seteah itu, dilanjutkan dengan melakukan kegiatan pembelajaran dan menggunakan media yang tersedia.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan dikelas seperti pada umumnya, dalam satu kelas terdiri dari 13 peserta didik dan 1 guru. Pada kegiatan inti ini, peserta didik menggunakan pendekatan saintifik. Dalam kegiatan belajar juga ditanya peserta didik mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan sehingga anak akan mudah mengingat dan tidak bosan dan menumbuhkan perkembangan kognitif anak serta menguatkan daya pikir anak.

3) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah semua selesai melakukan kegiatan dan di evaluasi serta membaca abjad satu persatu dengan guru, maka usai pulalah kegiatan belajar pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif pada hari itu. Ketika selesai, maka kegiatan pendekatan saintifik pada hari itu ditutup dengan membaca

¹⁹Rifyal Ka'bah, Dzikir dan Doa Dalam Al-Qur'an, (Jakarta:Paramadina, 1999). Cet. 1. h. 30.

hamdalah, dan berdoa selesai belajar. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah seperti biasanya.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak dan belajar peserta didik. Evaluasi kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana pencapaian peserta didik, sebagai bahan laporan hasil belajar peserta didik dan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Tahap evaluasi pada kegiatan belajar pendekatan saintifik, dilaksanakan ketika kegiatan semua sudah selesai, dan kegiatan ini dilakukan secara individual. Pada tahap evaluasi ini guru menilai anak satu persatu setelah itu guru melakukan penilaian dengan ceklis, anekdot, hasil karya, dan guru melakukan penilaian tersebut saat di sekolah tidak melalukann di rumah agar guru tidak lupa bagaimana perkembangan anak.

Hal ini terkait dengan salah satu tujuan pendidikan menurut *Abdurrahman an-Nahlawi* yaitu menumbuhkan potensi dan bakat asal yang berbeda-beda yang semuanya memerlukan pengembangan.²⁰

²⁰Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam AL-quran*, (Yogyakarta: Teas, 2010), h. 48-49.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak pada Kelompok B di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dalam implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur adalah faktor guru, media pembelajaran, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Selama kegiatan pembelajaran, guru berperan untuk membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan anak. Sebagaimana teori yang disampaikan Majid dan Rochman bahwa proses pembelajaran seorang guru hanyalah sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar.²¹ Sedangkan menurut Heinich, Molenda dan Russel dalam Badru Zaman media merupakan saluran komunikasi²² media yang ada di kelas saat pembelajaran berlangsung sangat memadai. Media tersebut digunakan oleh wali kelas dengan baik.

Dengan faktor lingkungan keluarga jadi semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiliam Bennet dalam Megawangi bahwa kesejahteraan fisik, psikis, dan pendidikan anak-anak kita sangat tergantung pada sejahtera tidaknya keluarga. Jadi, kedua orang tua harus terlibat karena keterlibatan dalam mengasuh anak dimasa kecil samapi usia remaja

²¹Majid, A, & Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 4.

²²Badru Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), h.4.4.

juga menentukan pembentukan intelektual anak. Keluarga yang harmonis dimana ayah dan bunda saling berinteraksi dengan kasih sayang dan selalu ada kebersamaan keluarga, akan memberikan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan kognitif anak. Sedangkan faktor lingkungan sekolah adalah guru hendaknya benar-benar untuk menjalankan perkembangan intelektual anak seperti menciptakan interaksi atau hubungan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdialog, dan meningkatkan kemampuan berbahasa melalui media untuk mengemukakan ide-idenya, sangat besar pengaruh bagi perkembangan kognitif anak. Jadi dari kesimpulan semua dari faktor guru, media, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah itu sangat berkaitan dan saling kerja sama karena, hal itu sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif seorang anak.

b. Faktor Penghambat

Hambatan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah *halangan* atau *rintangan*.²³ Jadi bisa dikatakan hambatan adalah suatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Dalam penelitian disini yang dimaksud hambatan adalah berbagai faktor yang menjadi penghalang atau rintangan dalam kesuksesan implementasi pendekatan saintifik yaitu keadaan waktu yang terbatas karena masa pandemi sekarang.

Berdasarkan hasil penelitian, penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK. Negeri

²³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 385.

Pembina Banjarmasin Timur adalah anak yang sangat aktif. Tingkah laku anak yang berbeda-beda sehingga sulit untuk dikendalikan. Memang belum bisa dikatakan sempurna, karena tidak semua kelas atau peserta didik bisa dirubah kebiasaanya dan itulah menjadi hambatan guru kelas dan hambatan saat pandemi sekarang yaitu keadaan yang tidak memungkinkan waktunya yang sangat terbatas.